

LAPORAN NOTULA

Monitoring dan Evaluasi Implementasi Akuntabilitas Sosial - WVI

Rabu, 28 September 2022 | 14.00 – 16.30

PENDAHULUAN

Sekretariat Open Government Indonesia melaksanakan monitoring dan evaluasi terkait praktik implementasi *launching* Laboratorium Inovasi yang diselenggarakan oleh Lembaga Administrasi Negara (LAN) dan juga praktik Akuntabilitas Sosial untuk perbaikan tata kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang diselenggarakan oleh Wahana Visi Indonesia (WVI). Monitoring dan Evaluasi ini sehubungan dengan terlibatnya LAN dan juga WVI dalam Rencana Aksi Nasional Open Government Indonesia VI Periode 2020-2022

TUJUAN

1. Memastikan implementasi terkait pelaksanaan inovasi badan publik untuk kelompok marjinal.
2. Melakukan pembelajaran terkait praktik akuntabilitas sosial yang diselenggarakan oleh organisasi masyarakat sipil.

PEMBAHASAN

1. **Ibu Maharani Putri S.W**, selaku *point of contact* Open Government Indonesia memberikan pengantar terkait kunjungan implementasi akuntabilitas sosial di Desa Nusa, Kabupaten Timor Tengah Selatan, NTT.
 - a. Sekretariat Open Government Indonesia merupakan sekretariat yang dibuat dalam rangka berpartisipasinya Indonesia dalam kesepakatan multilateral, yaitu Open Government Partnership. Sekretariat Open Government Indonesia memiliki lima nilai yang didorong dalam praktiknya, yaitu transparansi, partisipasi, akuntabilitas, inovasi dan inklusivitas.
 - b. Dalam kunjungan ini, Sekretariat Open Government Indonesia ingin dibagikan pengalaman terkait praktik akuntabilitas sosial yang telah didorong oleh rekan-rekan Wahana Visi Indonesia melalui model *Citizen Voice and Action* (CVA), yang dalam konteks di Desa Nusa untuk memperbaiki tata kelola pelayanan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang lebih baik.
2. **Bapak Fernando**, selaku Program Manager Wahana Visi Indonesia, memberikan sambutannya terkait dengan kunjungan Sekretariat Open Government Indonesia:
 - a. Kunjungan Sekretariat Open Government Indonesia merupakan suatu hal yang sangat penting, terlebih lagi bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi Wahana Visi Indonesia untuk berbagi pengalaman terkait dengan praktik akuntabilitas sosial yang dilaksanakan di Desa Nusa, Kabupaten Timor Tengah Selatan.
 - b. Desa Nusa memiliki kegiatan CVA yang bertujuan untuk mendorong perbaikan tata kelola pelayanan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Tantangan yang hadir dalam praktik ini adalah, ternyata pelayanan pada BUMDesnya sendiri belum tersusun secara baik dan belum memiliki aturan standar pelayanan yang dapat menjadi acuan pelaksanaan CVA. Jadi kegiatan CVA pertama kali dilaksanakan untuk memastikan terlebih dahulu kepada 2000 masyarakat Desa Nusa, apakah sudah mengetahui

adanya BUMDes dan apakah sudah mendapatkan manfaat dari kehadiran BUMDes di Desa Nusa. Hasil dari pelaksanaan CVA menunjukkan bahwa masih rendahnya pengetahuan masyarakat terkait dengan kehadiran BUMDes di Desa Nusa. Selain itu, masyarakat juga belum merasakan manfaat dan dampak langsung dari kehadiran BUMDEs, sehingga dibutuhkan perbaikan tata kelola lebih lanjut agar BUMDEs dapat semakin dikenal masyarakat dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

- c. Wahana Visi Indonesia juga melakukan pendampingan kepada BUMDes dalam hal membuat standar pelayanan, penyusunan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga sebagai acuan maupun landasan pelaksanaan BUMDes, serta memberikan pelatihan bisnis, marketing, dan akuntansi kepada pengurus BUMDes agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan juga tata kelola BUMDes di Desa Nusa.
3. **Direktur BUMDEs Bibain Desa Nusa**, memberikan tanggapan terkait kondisi BUMDes pasca dilaksanakan CVA.
 - a. Sebelum adanya pelaksanaan CVA melalui program Envision, dapat dikatakan BUMDes Bibain Desa Nusa memiliki kekurangan sumberdaya dan informasi masyarakat terkait keberadaan BUMDes juga sangat rendah. Setelah dilaksanakannya CVA dan dibentuk fasilitator desa yang menyampaikan aspirasi masyarakat terkait dengan pelayanan BUMDes, didapati bahwa kondisi pelayanan BUMDes Desa Nusa berada pada kategori buruk.
 - b. Pasca peniaian tersebut, BUMDes melakukan pembenahan melalui penyertaan modal dan penambahan bidang usaha yang didukung oleh desa. Selain itu BUMDes juga meningkatkan pelibatan perempuan, kelompok tani, dan anak muad karang taruna dalam penyelenggaraan BUMDes Bibain di Desa Nusa.
 - c. Pada tahun pertama BUMDes berjalan, hanya mendapatkan keuntungan sebesar Rp 3,7 juta. Jumlah tersebut untuk membiayai seluruh pengurus BUMDes sangatlah kurang. Selain itu apabila keuntungan ingin dibagikan ke 3 bidang usaha yang menjadi fokus Desa Nusa, nilainya juga tidak seberapa. Oleh sebab itu, pada pendapatan pertamanya, karena bertepatan dengan adanya pandemi COVID-19, maka keuntungan digunakan untuk dibagikan kepada para janda dan fakir miskin melalui program BUMDes Peduli.
 4. **Ibu Maharani Putri S.W.** memberikan beberapa pertanyaan dalam sesi diskusi terkait implementasi akuntabilitas sosial di Desa Nusa
 - a. Bagaimana peran pendamping lokal desa, utamanya dalam mencatat praktik-praktik baik yang terjadi di Desa dan dilaporkan ke tingkat yang lebih tinggi?
 5. **Pendamping Lokal Desa** memberikan tanggapan atas pertanyaan tersebut sebagai berikut:
 - a. Tantangan pendamping desa adalah melakukan pendampingan terhadap 4 desa yang secara lokasi dan jarak cukup berjauhan. Hal tersebut membuat pelaksanaan pendampingan tidak maksimal. Oleh sebab itu, terkait dengan praktik baik pelaksanaan akuntabilitas sosial di Desa Nusa sampai sejauh ini belum termonitor. Menurutnya, ia juga baru mendapatkan informasi terkait dengan hal tersebut baru pada kegiatan hari ini

6. **Bapak Theodorus A. H.** Memberikan pertanyaan terkait dengan kondisi akuntabilitas sosial di Desa Nusa
 - a. Bagaimana perubahan signifikan pelayanan BUMDes setelah pelaksanaan CVA dalam program Envision WVI?
 - b. Bagaimana harapan pendamping lokal desa kedepannya serta keberlanjutan program CVA, sehubungan dengan akan segera habisnya pelaksanaan program Envision
7. **Bapak John** selaku fasilitator desa memberikan tanggapan sebagai berikut:
 - a. BUMDes harapannya dapat menggali potensi-potensi baru dari sumber daya yang ada di Desa Nusa. Sejauh ini fokus utama yang dilakukan di Desa Nusa baru memanfaatkan sektor sayuran, kedepannya harus dibuka potensi-potensi lainnya seperti pengembangan bibit, pestisida serta metode dan inovasi penanaman yang lebih efektif dan memberikan hasil yang lebih besar kepada masyarakat
8. **Ibu Maria** selaku fasilitator desa menambahkan harapannya sebagai berikut:
 - a. BUMDes perlu memprioritaskan terkait pelaksanaan Rencana Aksi yang telah disusun dalam kegiatan CVA. Adapun tiga fokus utama yang harus dikerjakan adalah: (1) pembuatan pipa saluran air; (2) penanaman labu; dan (3) pengembangan Pasar Desa Nusa.

KESIMPULAN

Wahana Visi Indonesia memiliki Desa Nusa sebagai desa dampingan dalam pelaksanaan Akuntabilitas Sosial melalui Citizen Voice Action (CVA). Pada pendampingannya di Desa Nusa fokus utama pelaksanaan akuntabilitas sosial, yaitu untuk pengembangan BUMDes. Hal ini telah berdampak baik pada pelaksanaan BUMDes yang saat ini sudah lebih berkembang, memiliki perizinan yang baik, serta memiliki aturan dan standar pelayanan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya

Dokumentasi

